

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan tidak terbatas pada usia. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan wahana dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sebagai modal pembangunan. Kualitas sumber daya manusia suatu negara dapat mencerminkan mutu pendidikan di negara itu sendiri.

Pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk bidang pendidikan, *United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)*. Pada data survey *Education Development Index* (2006) yang dilakukan *UNESCO*, peringkat Indonesia dalam hal pendidikan berada di peringkat 71 dengan indeks perkembangan pendidikan sebesar 0.925, menurun dari survey tahun 2004 dengan indeks perkembangan pendidikan sebesar 0.938. Sejalan dengan data *UNESCO* tersebut, data *HDI (Human Development Index)* menunjukkan fenomena yang tidak jauh berbeda.

Tabel indeks pembangunan manusia, Indonesia menduduki ranking 111 dari 182 negara yang disurvei, dan masuk ke dalam kategori *medium human development*, tertinggal jauh dengan negara tetangga Malaysia (peringkat 66), dan Brunei Darussalam (peringkat 30) yang masing-masing menyanggah kategori sebagai *high human development* dan *very high development*. Menurunnya indeks pembangunan manusia ini menunjukkan hasil pendidikan Indonesia tidak kompetitif terhadap negara tetangga Malaysia dan Brunei Darussalam.

Permasalahan pendidikan di Indonesia sangat kompleks. Tantangan berat dihadapi di segala bidang. Hal ini terlihat dari berbagai jenis laporan misalnya ketidakmampuan masyarakat untuk menjaga agar anaknya tetap berhasil di lembaga pendidikan sampai usia wajib belajar dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Di samping itu masalah-masalah lain di antaranya sistem evaluasi seperti Ujian Nasional (UN) yang dipertanyakan keefektifannya, manajemen pendidikan, dan masalah profesionalitas guru serta kurikulum pun menjadi masalah yang paling sering menjadi sorotan media massa.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan termasuk unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Belajar merupakan proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respons yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien (Yusuf dan Nurihsan, 2006:222).

Prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk melihat keberhasilan pendidikan. Setiap pendidik tentu berharap agar siswanya memiliki prestasi belajar yang baik, namun pada kenyataannya keberhasilan pembelajaran tidak mudah untuk dicapai. Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh beragam faktor, salah satunya adalah gaya mengajar guru yang tidak disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki siswa.

Menurut Prawoto dalam Gusti (2007:1) modalitas belajar adalah segala yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Zulfandri dalam Gusti (2007:2) menjelaskan "...yang dimaksud dengan modalitas belajar adalah kemampuan seseorang untuk menyerap pembelajaran melalui kesensitifan indera baik visual, auditori, maupun kinestetik." Modalitas belajar merupakan faktor internal yang ada dalam diri siswa.

Menurut DePorter (2007:112-113) terdapat tiga modalitas dalam belajar yaitu modalitas visual, auditori dan kinestetik. Modalitas visual belajar melalui materi yang dilihat, modalitas auditori belajar dengan cara mendengar dan modalitas kinestetik belajar dengan gerak, bekerja dan menyentuh. Ketiga kategori modalitas tersebut ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Pengkategorian ini tidak berarti bahwa seseorang hanya memiliki salah satu dari karakteristik modalitas tertentu dan tidak memiliki karakteristik modalitas lainnya. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa seseorang memiliki salah

satu karakteristik yang paling menonjol dan dominan sehingga memudahkannya untuk menyerap materi pelajaran.

Memori otak dapat menyimpan memori visual, auditori, dan kinestetik dalam bagian-bagian otak yang berbeda, maka penggunaan kombinasi antara visual, auditori, dan kinestetik (multi-sensori) yang disesuaikan dengan modalitas-modalitas belajar yang mendominasi diri siswa pun dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar. Ditegaskan oleh DePorter (2007:112) "...walaupun sebagian besar orang belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya." Modalitas belajar ini merupakan potensi terpendam yang dibawa sejak dari lahir yang apabila dikembangkan secara optimal akan membawa siswa pada hasil pembelajaran yang tinggi dan prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan teori modalitas tersebut dapat dilihat bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali modalitas belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Kenyataannya, masih banyak guru yang tidak memperhatikan keunikan modalitas belajar siswa dengan menyelenggarakan proses pembelajaran tanpa memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses penerimaan materi pelajaran dalam diri siswa, sehingga membuat prestasi belajar siswa menurun.

SD Negeri Pancasila Lembang merupakan salah satu sekolah dasar yang dalam proses pembelajarannya belum cukup memperhatikan keunikan modalitas belajar siswanya. Guru di SD Negeri Pancasila Lembang umumnya belum

mengetahui karakteristik modalitas belajar setiap siswa di kelasnya, sehingga proses pembelajaran selalu dilaksanakan secara klasikal dengan metode ceramah. Metode ceramah cocok diterapkan pada siswa yang memiliki modalitas auditori dominan, padahal di dalam kelas setiap siswa belum tentu cocok dengan penyampaian informasi secara auditori saja. Dryden & Vos (2008:49) mengatakan bahwa informasi dapat terserap 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang diucapkan, dan 90% dari yang diucapkan dan dikerjakan. Hal ini seharusnya menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi penyampaian materi ajar. Dengan mengetahui modalitas belajar yang mendominasi dalam diri setiap siswa di kelas tersebut, guru dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyampaikan informasi materi pelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai **“Hubungan antara Modalitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa.”**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran modalitas belajar siswa kelas V SDN Pancasila?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas V SDN Pancasila?
3. Seberapa besar hubungan antara modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Pancasila?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Pancasila.
2. Tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut.
 - a. Mendeksripsikan dan menganalisis gambaran modalitas belajar siswa kelas V SDN Pancasila.
 - b. Mendeksripsikan dan menganalisis prestasi belajar siswa kelas V SDN Pancasila.
 - c. Menggambarkan hubungan antara modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Pancasila.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pedagogik yang berkaitan dengan cara mendidik anak dengan memperhatikan modalitas belajar yang dominan dalam diri anak.

2. Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

a. Guru

Penelitian dapat memberikan masukan bagi guru dalam memilih metode, strategi dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang

dominan pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

b. Siswa

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada siswa tentang hubungan modalitas belajar dengan prestasi belajarnya sehingga siswa dapat menentukan dan memahami modalitas belajar yang dominan pada dirinya serta dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru bagi peneliti selanjutnya sebagai landasan atau referensi awal mengenai modalitas belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Modalitas Belajar (X)

Modalitas belajar dalam penelitian diartikan sebagai cara termudah siswa kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011 dalam menyerap informasi. Modalitas belajar dalam penelitian terdiri dari modalitas belajar visual, auditori, dan kinestetik, yang dioperasionalkan dalam angket modalitas belajar yaitu cara belajar, sikap, dan hubungan sosial. Masing-masing operasionalisasi sub variabel tersebut diukur kemunculannya melalui indikator-indikator yang termasuk ke dalam komponen-komponen modalitas belajar.

2. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Prestasi belajar dalam penelitian adalah prestasi belajar siswa dalam kurun waktu tertentu yang secara operasional ditunjukkan melalui rata-rata nilai raport semester 1 siswa kelas V SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011.

F. Asumsi

Penelitian dilandasi oleh beberapa anggapan dasar sebagai berikut.

1. Perilaku seseorang yang didominasi panca indera cenderung berpijak pada hal-hal yang nyata, aktual dan lebih berminat memperhatikan detail (Ramli dalam Gusti, 2007:2).
2. Modalitas belajar adalah sesuatu yang hampir sama dengan bakat (talenta) yang dimiliki siswa yang meliputi kemampuan otak dan gaya belajar (Ramli dalam Gusti, 2007:2).
3. Jika seseorang memiliki sekumpulan teknik yang dapat digunakannya untuk mengubah sumber informasi baik berupa video, audio, dan sebagainya menjadi modalitas belajar yang mendominasi dirinya, maka orang tersebut dapat belajar dengan baik (Rose dan Nicholl, 2002:136).

G. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan desain penelitian korelasional yang digunakan untuk meneliti hubungan antara modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Pancasila tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 133 orang dengan sampel yang berjumlah 100 orang.

